

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Karya sastra merupakan karya seni yang menggunakan bahasa sebagai medium utama untuk mengekspresikan gagasan, perasaan, dan pengalaman hidup pengarangnya. Karya sastra dapat berfungsi untuk menyampaikan pesan moral, sosial, dan estetis kepada pembaca (Aminuddin, 2002). Karya sastra merupakan refleksi kehidupan manusia yang diungkapkan melalui bahasa sebagai media ekspresinya. Karya sastra berfungsi untuk mengungkapkan perasaan, pikiran, dan pengalaman manusia secara artistik dan estetis (Damono, 2003). Dalam karya sastra konflik batin seringkali menjadi inti dari perkembangan plot dan karakter, serta menjadi refleksi dari pengalaman manusia yang universal (Nurgiyantoro, 2013:181).

Konflik batin merupakan pergulatan internal yang dialami oleh tokoh dalam cerita, yang melibatkan pertentangan antara perasaan, keinginan, dan nilai-nilai yang berbeda. Melalui konflik batin, penulis dapat mengeksplorasi kompleksitas psikologis dan emosional tokoh-tokohnya, sehingga menciptakan cerita yang mendalam bagi pembaca. Seorang mangaka Jepang yang dikenal dengan karyanya yang menggambarkan kompleksitas emosi manusia dan dinamika hubungan yang rumit adalah Mengo Yokoyari. Karyanya yang paling terkenal adalah *Kuzu no Honkai*.

Anime *Kuzu no Honkai* diartikan sebagai “Harapan Sampah”. Anime ini berjumlah 12 episode yang tayang pada tanggal 12 Januari 2017 sampai 30 Maret 2017 diadaptasi dari manga karya Mengo Yokoyari dan disutradai oleh Masaomi Ando dengan judul yang sama, yaitu *Kuzu no Honkai*.

Kuzu no Honkai merupakan salah satu anime yang menonjol dengan narasi yang menggambarkan konflik batin mendalam dari tokoh-tokohnya. Studi tentang konflik batin dalam anime ini memberikan wawasan baru tentang bagaimana

media modern seperti anime dapat digunakan untuk mengeksplorasi tema-tema sastra klasik seperti kesepian, pencarian jati diri dan cinta.

Kisah cinta yang kompleks dan penuh konflik emosional, anime ini berpusat pada dua karakter utama, Hanabi Yasuraoka dan Mugi Awaya. Hanabi Yasuraoka adalah gadis SMA yang jatuh cinta kepada guru di sekolahnya sekaligus orang yang sudah dikenal dekat sejak Hanabi masih kecil, yakni Narumi Kanai. Namun perasaan Hanabi bertepuk sebelah tangan karena Kanai menyukai rekan kerjanya yang sesama guru, yakni Akane Minagawa. Sedangkan Akane adalah mantan pacar dan guru les privat Mugi Awaya ketika SMP. Akane adalah seorang perempuan yang manipulatif, ia mendekati pria-pria di sekelilingnya secara tidak langsung dengan penampilannya hingga kemudian pria-pria tersebut memperubutkan dirinya. Namun sebenarnya Akane tidak pernah menganggap serius hubungan percintaan, sehingga Akane tidak lagi tertarik dengan Mugi. Keduanya, Hanabi dan Mugi, bertemu dan menyadari bahwa mereka berbagi nasib yang sama, yaitu cinta tak terbalas terhadap orang yang tidak bisa mereka miliki. Untuk mengisi kekosongan emosional dan rasa sakit yang mereka rasakan, mereka memutuskan untuk menjalin hubungan palsu. Mereka setuju untuk menjadi "pengganti" satu sama lain, berperan sebagai kekasih hanya untuk mendapatkan kenyamanan fisik dan emosional, sementara tetap menyimpan perasaan mereka terhadap orang yang sebenarnya mereka cintai.

Hubungan palsu ini segera menjadi rumit. seorang perempuan sekaligus teman dekatnya Hanabi, Sanae Ebato (dikenal sebagai Ecchan), mengungkapkan perasaannya kepada Hanabi. Meskipun Hanabi tidak membalas perasaan itu, ia terlibat dalam hubungan fisik dengan Ecchan untuk mencari kenyamanan. Di sisi lain, Mugi akhirnya berhasil mendekati Akane dan mereka mulai menjalin hubungan fisik. Namun, Mugi menyadari bahwa Akane hanya memanfaatkannya tanpa perasaan cinta yang sebenarnya. Kemudian Hanabi dan Mugi mulai menyadari bahwa hubungan palsu mereka tidak bisa memberikan kebahagiaan sejati. Mereka masing-masing mulai mempertanyakan makna hubungan mereka. Hanabi memutuskan untuk berhenti menggunakan Mugi sebagai pelarian dan mencoba untuk menghadapi perasaannya dengan cara yang lebih sehat.

Pada puncak cerita, Hanabi dan Mugi akhirnya memutuskan untuk menghadapi perasaan mereka yang sebenarnya. Hanabi mengakui perasaannya kepada Narumi, tetapi menerima kenyataan bahwa Narumi mencintai Akane. Mugi juga mengungkapkan perasaannya kepada Akane dan menyadari bahwa dia tidak akan pernah mendapatkan cinta yang diinginkannya dari Akane. Keduanya memutuskan untuk berpisah dan fokus pada pertumbuhan pribadi mereka. Mereka berjanji untuk mencari cinta sejati tanpa harus bergantung pada hubungan palsu untuk mengatasi rasa sakit emosional mereka. Konflik batin yang dialami oleh tokoh Hanabi dalam anime ini menawarkan peluang yang kaya untuk analisis lebih lanjut menggunakan teori psikoanalisis yang dikembangkan oleh Sigmund Freud.

Menggunakan pendekatan psikoanalisis, skripsi ini akan menganalisis bagaimana konflik batin yang dialami oleh Hanabi dalam anime *Kuzu no Honkai* mencerminkan dinamika bawah sadar mereka, serta bagaimana Hanabi menggunakan mekanisme pertahanan untuk mengatasi kecemasan dan ketidakpuasan emosional. Studi ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam tentang kompleksitas psikologis dalam karya sastra modern, serta memperkaya pemahaman kita tentang bagaimana narasi fiksi dapat mencerminkan realitas psikologis yang kompleks.

1.2 Penelitian yang Relevan

Berikut ini penelitian terdahulu yang memiliki keselarasan dengan tema penelitian yang diangkat supaya mempunyai relevansi terhadap topik yang diteliti.

1. Vania Trixie Iwanami (2019) dari Universitas Brawijaya pada skripsi yang berjudul “Respon Mahasiswa Sastra Jepang Universitas Brawijaya Terhadap Perilaku Carnivorous Girl Dalam Anime “*Kuzu no Honkai*” Karya Sutradara Ando Masaomi. Fokus penelitian skripsi ini yaitu menganalisis sikap dan keadaan mahasiswa Sastra Jepang Universitas Brawijaya angkatan 2015 sebagai penonton dalam menanggapi dan menerima perilaku Carnivorous Girl pada karakter Minagawa Akane dalam anime *Kuzu no Honkai*. Vania menyatukan data menggunakan metode resepsi

sinkronis dengan teknik wawancara. Data yang telah disatukan lalu dianalisis menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman.

Hasil dari penelitian tersebut adalah 75% mahasiswa tidak setuju, sedangkan 25% mahasiswa setuju dengan sikap Carnivorous Girl pada tokoh Minagawa Akane. Kebanyakan responden tidak setuju beralasan karena tokoh Minagawa Akane suka memperlakukan hati pria serta egois hanya untuk kepentingannya sendiri rela menipu orang disekitarnya. Perbedaan dari penelitian yang dilakukan Vania dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis terdapat pada metode dan teori yang digunakan beserta fokus penelitian yang dianalisis. Sedangkan untuk persamaanya adalah membahas karya sastra yang sama yaitu anime *Kuzu no Honkai*.

2. Achmad Fikri Zarkasyi dan Farida (2023) dari Universitas Dr. Soetomo pada jurnal yang berjudul “Representasi Eksploitasi Tubuh Perempuan Film Anime *Kuzu no Honkai*”. Fokus penelitian ini yaitu pada eksploitasi tubuh perempuan dalam anime *Kuzu no Honkai*. Pendekatan yang dilakukan menggunakan analisis semiotika John Fiske dengan teori pengkodean televisi yang terbagi menjadi tiga tingkatan yaitu tingkatan realitas, tingkatan representasi dan tingkatan ideologi.

Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan eksploitasi tubuh wanita pada tingkatan realitas ditunjukkan melalui kode penampilan, lingkungan dan perilaku. Pada tingkatan representasi ditampilkan melalui kode karakter, ekspresi dan dialog. Pada tingkatan ideologi terrepresentasi pada ideologi sinisme, narsisme dimana tubuh wanita menjadi objek imajinatif seksual yang memberikan hasrat, godaan, dan hawa nafsu bagi pria yang menonton. Perbedaan dari penelitian yang dilakukan oleh Zarkasyi dan Farida dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis terdapat pada metode dan teori yang digunakan beserta fokus penelitian yang dianalisis. Sedangkan untuk persamaanya adalah membahas karya sastra yang sama yaitu anime *Kuzu no Honkai*

3. Putri Dyah Wahyu Puspitasari (2016) dari Universitas Negeri Yogyakarta pada skripsi yang berjudul “Kepribadian Tokoh Utama Viktor Larenz dalam *Roman Die Therapie* Karya Sebastian Fitzek: Teori Psikoanalisis Freud”. Fokus penelitian ini adalah mendeskripsikan tiga unsur kepribadian tokoh utama Viktor Larenz dalam roman *Die Therapie* karya Sebastian Fitzek yaitu: struktur kepribadian, dinamika kepribadian dan perkembangan kepribadian tokoh utama Viktor Larenz. Metode yang dilakukan adalah deskriptif kualitatif menggunakan pendekatan psikologis dengan teori psikoanalisis Sigmund Freud.

Hasil dari penelitian ini adalah Struktur kepribadian tokoh utama Viktor Larenz terdiri dari Id, Ego, dan Superego. Id mempengaruhi protagonis untuk meraih kepuasannya Ketika berada di Parkum dan hidup dalam dunia fantasi bersama tokoh imajiner dari penyakit skizofrenia, ego menenangkan kecemasan dalam diri protagonis dan superego mengontrol tindakan tokoh Viktor Larenz, Dinamika kepribadian Viktor Larenz terdiri dari naluri hidup (eros), naluri kematian (thanatos), kecemasan neurotik dan kecemasan realistik. naluri hidup dikuasai oleh id berupa nafsu atau libido terhadap Anna Spiegel dan tindakan untuk bertahan hidup demi mencari Josy. naluri kematian timbul karena keputusan disebabkan Josy tidak segera ditemukan. Kecemasan neurotik dialami oleh Viktor pada saat Anna Spiegel datang tiba-tiba dan kecemasan realistik timbul pada saat Viktor tahu akan kebenaran tentang Anna Spiegel. Perkembangan karakter Viktor Larenz berupa mekanisme pertahanan yang terdiri dari *repression*, sublimasi, pengalihan, *reaction formation*, rasionalisasi, dan fantasi. Mekanisme pertahanan itu dilakukan oleh Viktor untuk menebus semua kesalahannya kepada Josy dengan hidup dalam dunia fantasi bersama tokoh imajiner yang dibuatnya sendiri. Perbedaan dari penelitian yang dilakukan oleh saudara Putri dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis terdapat pada karya sastra yang dianalisis, sedangkan untuk persamaanya adalah teori yang digunakan oleh saudara Putri dengan penelitian yang akan penulis analisis sama yaitu teori psikoanalisis Sigmund Freud.

Berdasarkan penelitian relevan diatas, penelitian yang membedakan dengan penelitian-penelitian terdahulu dengan penelitian yang penulis teliti adalah pengaplikasian teori psikoanalisis Sigmund freud mengenai tiga komponen utama kepribadian manusia yaitu id,ego,superego dan mekanisme pertahanan pada tokoh Hanabi dalam anime *Kuzu no Honkai* karya Masaomi Ando.

1.3 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Adanya konflik batin yang tercermin pada anime *Kuzu no Honkai*
2. Adanya bentuk mekanisme pertahanan ego yang tercermin pada anime *Kuzu no Honkai*

1.4 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penelitian ini akan difokuskan pada konflik batin dan bentuk mekanisme pertahanan tokoh Hanabi dalam Anime *Kuzu no Honkai*.

1.5 Rumusan Masalah

Berdasarkan Pembatasan Masalah di atas, peneliti merumuskan masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana konflik antara id, ego, dan superego tercermin dalam perilaku dan keputusan tokoh Hanabi dalam anime *Kuzu no Honkai* ?
2. Bagaimana mekanisme pertahanan yang digunakan oleh Hanabi untuk menghadapi konflik batin yang dialaminya ?

1.6 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, penulis merangkum tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui konflik antara id, ego, dan superego yang tercermin dalam perilaku dan keputusan tokoh Hanabi dalam anime *Kuzu no Honkai*.

2. Untuk mengetahui mekanisme pertahanan yang digunakan oleh tokoh Hanabi dalam anime *Kuzu no Honkai*.

1.7 Landasan Teori

Untuk menganalisis konflik batin yang terjadi pada tokoh Hanabi dalam anime *Kuzu no Honkai*, penulis akan menggunakan teori Psikoanalisis dari Sigmund Freud. Freud mengusulkan bahwa kepribadian manusia terdiri dari tiga komponen utama: id, ego, dan superego. Id adalah bagian dari kepribadian yang beroperasi berdasarkan prinsip kesenangan dan mencari pemenuhan keinginan segera tanpa memedulikan konsekuensi atau nilai-nilai moral. Ego berfungsi sebagai penengah antara id dan realitas, mencoba untuk memuaskan keinginan-keinginan dari id dengan cara yang realistis dan dapat diterima. Superego adalah bagian dari kepribadian yang mewakili nilai-nilai moral dan etika, berfungsi sebagai kritik terhadap tindakan-tindakan yang bertentangan dengan nilai-nilai moral. Konflik antara id, ego dan superego seringkali memicu mekanisme pertahanan yang digunakan individu untuk mengatasi kecemasan dan stres (Minderop, 2010).

1.8 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan data primer dari anime *Kuzu no Honkai* yang berjumlah 12 episode. Penulis akan meneliti konflik batin dan mekanisme pertahanan diri yang terjadi pada tokoh Hanabi. Pertama penulis akan menonton anime *Kuzu no Honkai* untuk memahami lebih dalam permasalahan dan jalannya cerita. Kemudian, penulis akan menggunakan metode analisis deskriptif untuk menganalisis konflik batin dan mekanisme pertahanan yang ada dalam anime *Kuzu no Honkai*. Untuk mencari informasi dan teori yang digunakan dalam menganalisis, penulis melakukannya melalui studi kepustakaan dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, maupun penelitian lainnya.

1.9 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu secara teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya teori psikologi sastra dengan mengaplikasikan psikoanalisis Sigmund Freud, seperti id, ego, dan superego, serta mekanisme pertahanan dalam analisis karakter anime.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu penonton anime "*Kuzu no Honkai*" untuk lebih memahami konflik batin yang dialami oleh tokoh Hanabi. Dengan demikian, penonton dapat menikmati cerita dengan lebih mendalam dan memperoleh wawasan baru tentang dinamika psikologis yang ada dalam anime ini.

1.10 Sistematika Penyusunan Skripsi

Sistematika penyajian penelitian ini disusun dan dijelaskan pada bagian dibawah ini.

Bab I Pendahuluan berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, metode penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penyusunan skripsi.

Bab II Kajian Pustaka berisi unsur intrinsik, anime, konflik batin, psikoanalisis Sigmund Freud mekanisme pertahanan dan biografi Masaomi Ando.

Bab III Konflik batin pada tokoh Hanabi dalam anime *Kuzu no Honkai* dalam bab ini akan dijabarkan analisis penulis terhadap unsur intrinsik anime *Kuzu no Honkai*, konflik antara id, ego, superego dan mekanisme pertahanan yang ada pada tokoh Hanabi.

Bab IV Simpulan berisi kesimpulan dari semua pemaparan pada bab-bab sebelumnya.